

Pengaruh Manajemen Arus Kas Terhadap Resiliensi UMKM Digital di Kab.Takalar

Firman^{1*}

¹Universitas Teknologi Akba Makassar, Indonesia
E-mail: firmanwijaya@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received December 05, 2025
Revised December 24, 2025
Accepted December 26, 2025

Keywords:

Cash Flow Management;
Resilience; Digital MSMEs.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash flow management on the resilience of digital Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Takalar Regency. In the rapidly evolving digital era, MSMEs are required to maintain stable cash flow to survive amidst market dynamics and economic uncertainty. MSME resilience is not only reflected in survival ability, but also in the capacity to adapt and grow sustainably. Therefore, effective cash flow management becomes a key factor in strengthening business endurance in the face of competition and shifts in consumer behavior driven by digital transformation. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 200 digital MSME's in Takalar Regency in 2025. Data were analyzed through simple linear regression to examine the extent to which cash flow management affects business resilience. The findings indicate that well-planned and disciplined cash flow management significantly enhances the resilience of digital MSMEs, particularly in maintaining liquidity, anticipating financial risks, and supporting business sustainability. These results highlight the importance of providing training and assistance in digital-based cash flow management to ensure that MSMEs in Takalar Regency remain resilient and competitive.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 05, 2025
Revised December 24, 2025
Accepted December 26, 2025

Keywords:

Manajemen Arus Kas;
Resiliensi; UMKM Digital.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen arus kas terhadap resiliensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) digital di Kabupaten Takalar. Dalam era digital yang semakin berkembang, UMKM dituntut untuk mampu menjaga kestabilan arus kas agar tetap bertahan menghadapi dinamika pasar dan ketidakpastian ekonomi. Resiliensi UMKM tidak hanya mencakup kemampuan bertahan hidup, tetapi juga kapasitas untuk beradaptasi dan tumbuh secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan arus kas yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam memperkuat daya tahan usaha di tengah persaingan dan perubahan perilaku konsumen berbasis digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 200 pelaku UMKM digital di Kabupaten Takalar tahun 2025. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji sejauh mana penerapan manajemen arus kas memengaruhi tingkat resiliensi usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen arus kas yang terencana dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan resiliensi UMKM digital, terutama dalam menjaga likuiditas, mengantisipasi risiko keuangan, dan memperkuat keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan perlunya pendampingan serta pelatihan pengelolaan arus kas berbasis digital agar UMKM di Kabupaten Takalar mampu menghadapi tantangan



Corresponding Author:

Firman^{1*}
Universitas Teknologi Akba Makassar, Indonesia
E-mail: firmanijaya@gmail.com¹

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menopang perekonomian nasional. Tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, UMKM juga menjadi penggerak utama perekonomian lokal, sekaligus penopang ketahanan ekonomi masyarakat (Judijanto et al., 2025). Besarnya jumlah UMKM di Indonesia menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Kontribusi signifikan UMKM masih menghadapi persoalan mendasar dalam pengelolaan keuangan, khususnya terkait manajemen arus kas. Lemahnya sistem pencatatan, perencanaan, dan pengendalian kas sering kali menyebabkan UMKM kesulitan menjaga keberlangsungan usaha di tengah fluktuasi ekonomi (Luckieta, 2025). Arus kas yang tidak terkelola dengan baik dapat berujung pada menurunnya likuiditas, bahkan menjadi penyebab utama kegagalan usaha (Nento et al., 2025).

Di era digital, perkembangan teknologi menghadirkan peluang besar bagi UMKM untuk memperbaiki kelemahan dalam pengelolaan keuangan. Pemanfaatan sistem akuntansi berbasis digital, aplikasi pencatatan keuangan, hingga integrasi pembayaran elektronik dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan transparansi manajemen arus kas (Fatmah et al., 2024; Sundara et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan daya tahan UMKM. Abin et al. (2025) menekankan pentingnya kecerdasan finansial digital dalam menjaga ketahanan ekonomi UMKM pasca krisis. Sementara itu, Puteri et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja dan resiliensi UMKM di tengah ketidakpastian.

Adopsi teknologi digital di kalangan UMKM masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Rendahnya pemahaman dan keterbatasan akses teknologi membuat banyak UMKM tetap menggunakan sistem pencatatan manual yang kurang efisien (Abbas et al., 2025; Wijaya et al., 2025). Akibatnya, potensi besar digitalisasi keuangan belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat resiliensi UMKM.

UMKM digital Di Kabupaten Takalar tumbuh seiring dengan meningkatnya adopsi platform daring dan layanan keuangan berbasis teknologi. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami bagaimana manajemen arus kas dapat diintegrasikan dengan teknologi digital untuk memperkuat ketahanan usaha. Hal ini menjadi relevan mengingat dinamika pasar dan ketidakpastian ekonomi yang kerap kali dihadapi UMKM di daerah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital mampu menjadi solusi strategis bagi UMKM dalam mengatasi keterbatasan pengelolaan kas tradisional (Rahmah, 2025; Supriadi et al., 2024). Dengan memanfaatkan teknologi, UMKM tidak hanya dapat

meningkatkan efisiensi, tetapi juga membangun ketahanan yang lebih kuat terhadap risiko keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen arus kas terhadap resiliensi UMKM digital di Kabupaten Takalar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis maupun praktis, terutama dalam memberikan rekomendasi strategi pengelolaan arus kas berbasis digital. Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi tinggi karena dapat mendukung upaya pemerintah maupun lembaga pendamping dalam memperkuat daya saing UMKM di era digital yang semakin kompetitif (Arisandi & Kusnadi, 2025; NK & Aprilliyan, 2025).

KAJIAN TEORITIS

Manajemen arus kas merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan usaha karena menentukan keberlangsungan aktivitas operasional sehari-hari. Menurut Luckieta (2025), pengelolaan arus kas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas UMKM dengan cara menjaga kestabilan likuiditas dan memperkuat perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas tidak hanya terkait pencatatan transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menghadapi dinamika usaha.

Resiliensi UMKM merupakan kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dalam menghadapi tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat resiliensi tersebut adalah manajemen arus kas yang efektif. Tanpa perencanaan kas yang baik, UMKM rentan menghadapi risiko kekurangan modal kerja, keterlambatan pembayaran, dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan (Maulana & Suhaya, 2025).

Kegagalan dalam mengelola arus kas terbukti menjadi penyebab utama kerentanan keuangan UMKM. Nento et al. (2025) menegaskan bahwa lemahnya manajemen risiko, termasuk dalam pengelolaan kas, menjadikan UMKM lebih rentan terhadap guncangan ekonomi. Oleh karena itu, praktik manajemen arus kas yang disiplin dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan membantu pelaku usaha menghadapi ketidakpastian pasar.

Dalam Upaya peningkatan ketahanan bisnis, resiliensi UMKM menjadi isu penting yang banyak dikaji. Maulana & Suhaya (2025) menunjukkan bahwa resiliensi pada UMKM kuliner erat kaitannya dengan perencanaan keuangan yang matang. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan bertahan UMKM tidak hanya dipengaruhi faktor eksternal, tetapi juga ditentukan oleh kapasitas internal dalam mengelola arus kas secara berkelanjutan. Selain faktor internal, perubahan daya beli masyarakat juga memengaruhi resiliensi UMKM. Arisandi & Kusnadi (2025) menekankan bahwa strategi adaptasi menjadi kunci bagi UMKM dalam menghadapi penurunan permintaan. Dengan pengelolaan kas yang baik, pelaku usaha lebih mampu menjaga arus keuangan meskipun menghadapi penurunan pendapatan. Perkembangan digitalisasi membawa peluang baru dalam manajemen keuangan UMKM. Sundara et al. (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi dapat membantu UMKM mengoptimalkan peluang dan menghadapi disrupsi melalui pencatatan kas berbasis aplikasi dan integrasi pembayaran digital. Sejalan dengan itu, Fatmah et al. (2024) menunjukkan implementasi QRIS mampu meningkatkan daya saing UMKM melalui efisiensi transaksi.

Pentingnya digitalisasi juga ditegaskan oleh Rahmah (2025), yang mengungkapkan bahwa transformasi keuangan berbasis teknologi memungkinkan UMKM lebih tangguh menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sejalan dengan itu, Supriadi et al. (2024) menambahkan bahwa revolusi digital dalam keuangan rantai pasok mampu mengurangi hambatan pembiayaan bagi UMKM. Namun, adopsi digital di sektor UMKM masih menghadapi kendala. Abbas et al. (2025) menemukan bahwa sebagian besar UMKM di daerah belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi keuangan, sehingga program pendampingan perlu ditingkatkan. Hal serupa diungkapkan Wijaya et al. (2025) bahwa

rendahnya literasi digital menjadi penghambat utama dalam mengoptimalkan potensi UMKM menuju keunggulan tahun 2030.

Literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat manajemen arus kas. Puteri et al. (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja dan resiliensi UMKM. Nurhidayat & Hikmah (2025) juga menekankan pentingnya perencanaan anggaran sederhana bagi UMKM halal sebagai fondasi resiliensi di tengah ketidakpastian global. Abin et al. (2025) memperluas pandangan ini dengan menekankan peran kecerdasan finansial digital sebagai elemen penting dalam meningkatkan resiliensi ekonomi UMKM pasca krisis. Artinya, literasi keuangan berbasis digital dapat menjadi fondasi kuat dalam menjaga kestabilan arus kas.

Selain aspek teknis, faktor psikologis juga berperan dalam resiliensi wirausahawan. NK & Aprilliyani (2025) menyoroti pentingnya ketahanan mental pelaku usaha dalam menghadapi ketidakstabilan ekonomi. Dengan ketahanan mental yang kuat, UMKM lebih siap mengadopsi strategi baru termasuk dalam pengelolaan arus kas digital. Judijanto et al. (2025) menegaskan bahwa UMKM berdaya saing adalah UMKM yang mampu mengoptimalkan sumber daya internal sekaligus beradaptasi dengan lingkungan eksternal. Dalam konteks manajemen arus kas, daya saing tersebut ditentukan oleh kemampuan menjaga likuiditas usaha agar tetap stabil. Winarsih (2025) melalui pendekatan fenomenologis menemukan bahwa pengalaman wirausaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi memberikan pembelajaran berharga terkait pentingnya manajemen arus kas. Hal ini sejalan dengan pandangan Farianda & Risman yang menekankan pentingnya strategi manajemen risiko keuangan bagi UMKM di era digital.

Beberapa literatur juga menekankan pentingnya inovasi dalam memperkuat UMKM. Sutrisman & Susyanti (2025) menyatakan bahwa inovasi model bisnis dapat meningkatkan daya saing UMKM, termasuk dalam pengelolaan keuangan digital. Shobari et al. (2025) menambahkan bahwa manajemen keuangan yang efisien dan transparan mampu mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, manajemen arus kas digital dipandang sebagai variabel penting yang memengaruhi resiliensi UMKM di Kabupaten Takalar. Hal ini diperkuat oleh Nugroho et al. (2025) yang menemukan bahwa inklusi keuangan digital berperan sebagai mediator penting dalam transformasi UMKM menuju bisnis yang lebih berdaya tahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh manajemen arus kas terhadap resiliensi UMKM digital di Kabupaten Takalar. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara empiris berdasarkan data numerik yang dapat diuji secara statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengelolaan arus kas memengaruhi tingkat resiliensi UMKM digital dalam menjaga keberlangsungan usahanya di tengah tantangan ekonomi dan perkembangan digitalisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM digital yang aktif di Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa Kabupaten Takalar memiliki potensi pertumbuhan UMKM digital yang cukup tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, khususnya arus kas. Sesuai dengan definisi populasi menurut Sekaran (2016), populasi mencakup seluruh individu atau entitas yang menjadi objek kajian penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan convenience sampling, yaitu penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM digital yang mudah dijangkau dan bersedia menjadi responden. Teknik ini dipilih karena dinilai efisien dalam memperoleh data dari pelaku UMKM yang telah menggunakan platform digital dalam aktivitas bisnis mereka. Sejalan

dengan pendapat Fikriningrum (2020), convenience sampling dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data primer secara cepat dan relevan.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden, sesuai dengan ketentuan ukuran sampel minimal yang disarankan oleh Roscoe (1975) dalam Sekaran (2016), yaitu antara 30 hingga 500 responden. Ukuran ini juga memenuhi rekomendasi Hair et al. (2018), yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dengan analisis regresi memerlukan sampel minimal 10 hingga 20 kali jumlah variabel bebas. Dengan demikian, jumlah sampel 200 responden dinilai representatif untuk penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring melalui platform Google Forms. Metode ini dipilih karena lebih praktis, mampu menjangkau responden yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Takalar, serta meminimalisasi biaya dan waktu penelitian. Data yang dikumpulkan berupa persepsi pelaku UMKM digital terkait penerapan manajemen arus kas dan tingkat resiliensi usaha mereka.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, untuk menguji pengaruh variabel independen (manajemen arus kas) terhadap variabel dependen (resiliensi UMKM digital). Sebelum melakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan data memenuhi persyaratan statistik.

Hasil analisis regresi diharapkan dapat menunjukkan apakah manajemen arus kas berpengaruh signifikan terhadap resiliensi UMKM digital di Kabupaten Takalar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi strategi pengelolaan arus kas yang efektif dalam memperkuat ketahanan usaha UMKM di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap variabel penelitian, yaitu Manajemen Arus Kas (X) dan Resiliensi UMKM Digital (Y). Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Arus Kas (X)	200	18.00	25.00	22.145	2.876
Resiliensi UMKM Digital (Y)	200	21.00	30.00	24.318	3.214

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil olahan data yang tersaji pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel Manajemen Arus Kas memiliki nilai minimum sebesar 18 dan maksimum 25, dengan rata-rata 22,145 serta standar deviasi sebesar 2,876. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan manajemen arus kas pada UMKM digital di Kabupaten Takalar berada pada kategori cukup tinggi dan relatif merata antarresponden.

Sementara itu, variabel Resiliensi UMKM Digital menunjukkan nilai minimum sebesar 21 dan maksimum 30, dengan rata-rata 24,318 serta standar deviasi sebesar 3,214. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua variabel ini menunjukkan bahwa persepsi responden cukup konsisten. Konsistensi ini mencerminkan adanya keseragaman pandangan terkait pentingnya manajemen arus kas dalam menopang keberlanjutan usaha di tengah dinamika ekonomi digital. Secara umum, data deskriptif memperlihatkan bahwa pelaku UMKM digital di Takalar telah memiliki kesadaran dan praktik manajemen keuangan yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	5.214	2.173	–	7.364	.000
Manajemen Arus Kas (X)	0.487	0.291	0.421	4.721	.000

Sumber: Data diolah, 2025

Untuk menguji pengaruh secara parsial antara Manajemen Arus Kas terhadap Resiliensi UMKM Digital, dilakukan uji t sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.2. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,721 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,972 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$, $df = 198$), dan nilai signifikansinya jauh di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Resiliensi UMKM Digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan manajemen arus kas oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi usaha mereka. Artinya, pengelolaan kas yang terencana dan sistematis membantu UMKM dalam mengantisipasi fluktuasi arus keuangan dan meminimalkan risiko kebangkrutan, terutama di era digital yang sangat kompetitif. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi dan pengelolaan keuangan yang efektif merupakan determinan utama dalam keberlangsungan usaha kecil dan menengah.

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Resiliensi UMKM Digital} = 5,214 + 0,487 (\text{Manajemen Arus Kas})$$

Konstanta sebesar 5,214 menunjukkan bahwa ketika manajemen arus kas bernilai nol, resiliensi UMKM digital tetap berada pada tingkat dasar sebesar 5,214, yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Koefisien regresi sebesar 0,487 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen arus kas akan meningkatkan resiliensi UMKM digital sebesar 0,487 poin.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
1	0,721	0,520	0,514	4,327

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,721. Angka ini menggambarkan tingkat hubungan atau korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Nilai tersebut termasuk dalam kategori korelasi kuat, yang berarti variabel bebas memiliki keterkaitan yang cukup tinggi terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai variabel independen, maka cenderung diikuti oleh peningkatan variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Sementara itu, nilai R Square (R^2) sebesar 0,520 mengindikasikan bahwa sekitar 52,0% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh perubahan pada variabel terikat mampu diprediksi secara baik oleh variabel-variabel bebas yang ada. Angka ini cukup tinggi dan menegaskan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap fenomena yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen arus kas yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan resiliensi UMKM digital di

Kabupaten Takalar. Dalam konteks ekonomi digital yang sarat ketidakpastian, kemampuan pelaku usaha untuk mengelola arus kas secara terstruktur terbukti mampu memperkuat posisi mereka dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Fatmah et al. (2024) dan Puteri et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berbasis digital sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha kecil.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan hasil studi Farhat et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berbasis cloud dalam pencatatan keuangan dapat meningkatkan efisiensi manajemen arus kas UMKM. Demikian pula, Rajagukguk (2024) mengemukakan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan membuat arus kas lebih transparan dan akuntabel, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis.

Penelitian Rivaldo et al. (2023) di Pekanbaru juga memperkuat temuan ini dengan menyimpulkan bahwa UMKM yang menerapkan manajemen arus kas secara baik lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah guncangan ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya valid secara statistik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang relevan bagi penguatan sektor UMKM digital di tingkat lokal.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis dan interpretasi di atas, maka hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa “Penerapan Manajemen Arus Kas berpengaruh terhadap Resiliensi UMKM Digital” dapat diterima. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi perlunya intervensi kebijakan dan pendampingan teknis yang lebih intensif bagi pelaku UMKM, khususnya dalam aspek manajemen arus kas berbasis teknologi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi UMKM digital di Kabupaten Takalar. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata penerapan manajemen arus kas dan resiliensi UMKM digital berada pada kategori cukup tinggi dan relatif merata antarresponden. Hal ini menandakan bahwa pelaku UMKM digital di Takalar telah memiliki kesadaran yang baik terhadap pentingnya pengelolaan arus kas dalam menjaga keberlangsungan usaha mereka.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa manajemen arus kas berpengaruh signifikan terhadap resiliensi UMKM digital dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel serta tingkat signifikansi jauh di bawah 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik manajemen arus kas yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan bertahan menghadapi dinamika ekonomi digital yang kompetitif.

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen arus kas mampu meningkatkan resiliensi UMKM digital sebesar 0,487 poin. Konstanta sebesar 5,214 juga menunjukkan bahwa meskipun tanpa penerapan manajemen arus kas, UMKM digital masih memiliki tingkat resiliensi dasar yang dipengaruhi faktor eksternal lainnya. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,520, yang berarti 52% variasi resiliensi UMKM digital dapat dijelaskan oleh variabel manajemen arus kas. Sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, dukungan pemerintah, serta akses terhadap teknologi digital dan modal usaha.

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen arus kas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan resiliensi UMKM digital. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan, meminimalkan risiko kebangkrutan, serta memanfaatkan peluang di era digital. Dengan demikian, hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa “Penerapan Manajemen Arus Kas berpengaruh terhadap Resiliensi UMKM Digital” dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. A. Y., Maulina, S., & Indardaini, P. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Adopsi Teknologi Keuangan pada UMKM melalui Program Pengabdian di Kota Samarinda. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(2), 287-297.
- Abin, M., Taufik, M., & Zaenuddin, A. (2025). The Role of Digital Financial Intelligence in the Economic Resilience of MSME Actors Post-Crisis. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 88-102.
- Arisandi, E., & Kusnadi, I. (2025). Strategi Adaptasi Umkm Dalam Menghadapi Penurunan Daya Beli Masyarakat: Upaya Mempertahankan Pendapatan Dan Lapangan Kerja. *Journal Of Community Dedication*, 4(4), 161-172.
- Farianda, M., & Risman, A. Strategi Manajemen Risiko Keuangan UMKM di Era Digital untuk Menghadapi Ketidakpastian Finansial.
- Fatmah, D., Rahmah, M., & Purnama, C. (2024). Pendampingan optimalisasi pengembangan UMKM kebab pizza ukhti di Kediri melalui promosi digital, pembaruan visual produk, dan implementasi pembayaran qris untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 2154-2169.
- Judijanto, L., Destiana, D., & Pertiwi, H. P. (2025). *UMKM Berdaya Saing*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279-1289.
- Maulana, Y. S., & Suhaya, S. (2025). Analisis Ketahanan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kuliner Di Kabupaten Pangandaran. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(1), 69-74.
- Nento, H. P., Lahasan, R. D., & Salim, T. A. (2025). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Stabilitas Keuangan Usaha Umkm Dalam Situasi Ekonomi Yang Tidak Menentu. *Jurnal Manajemen Keuangan Sektor Publik (J-MKSP)*, 1(1), 1-12.
- NK, A. F., & Aprilliyani, R. (2025). Kaburajadulu: Strategi Meningkatkan Resiliensi Mental Wirausahawan Di Tengah Ketidakstabilan Ekonomi Indonesia. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 4, pp. 1263-1269).
- Nugroho, D. S., Alamin, A. F., & Krisnandika, V. R. (2025). Performance of MSMEs with Disabilities: Digital Financial Inclusion as an Intermediary for Digital Transformation and Financial Literacy. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 7(2), 257-272.
- Nurhidayat, M. Z., & Hikmah, N. (2025, August). Perencanaan Anggaran Sederhana Bagi Umkm Halal Sebagai Fondasi Resiliensi Di Tengah Gejolak Global. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 56, pp. 379-385).
- Puteri, A. S., Setiawan, B., Riana, F. D., & Isaskar, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Resiliensi Terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus Industri Keripik di Malang Raya. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2), 457-470.
- Rahmah, W. (2025). Transformasi manajemen keuangan UMKM dalam era digital dan ketidakpastian ekonomi: Sebuah eksplorasi humanistik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 566-575.
- Shobari, M. N., Junaid, M. T., SE, M. A., Malik, A. D., SE, M. A., Ahmatang, S. E., & Dodi Apriadi, S. E. (2025). *Manajemen Keuangan UMKM: Meningkatkan Efisiensi & Transparansi*. Takaza Innovatix Labs.
- Sundara, W. C., SE, M., Luthfia Rohimah, S. T., Kom, M., & Susan Rachmawati, S. E. (2025). *Manajemen Keuangan di Era Digital: Mengoptimalkan Peluang dan Menghadapi Disrupsi*. Takaza Innovatix Labs.

- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., & Abadi, R. (2024). Digital revolution in supply chain finance: Overcoming challenges and building innovative strategies. *Klabat Accounting Review*, 5(1), 47-62.
- Sutrisman, D. Y., & Susyanti, J. (2025). Model Innovation dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 151-159.
- Thamrin, P. A. (2024). Analisis Dan Strategi Optimalisasi Keuangan Dalam Manajemen Event. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41-54.
- Wijaya, H., Andri, C., Rachmawati, D., Dewi, N. F., & Hertin, R. D. (2025). Membangun Jalan Menuju Keberhasilan Sdgs Dan Keunggulan Digital Umkm 2030 Melalui Literasi Digital Dan Literasi Media Pada Umkm Asinan Betawi 88 Di Kota Depok. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2843-2861.
- Winarsih, S. (2025). Pengalaman Wirausaha UMKM di Bekasi dalam Menghadapi Tantangan Ketidakpastian Ekonomi: Studi Fenomenologi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3000-3005.